

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Sugiyono tahun 2009 berpendapat bahwa penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan berlandaskan pada paradigma post-positivisme, yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam, bukan ditujukan untuk mencari generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2009) antara lain :

1. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah/wajar, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
4. Analisis data pada kualitatif dilakukan secara induktif
5. Penelitian kualitatif menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Desain deskriptif dalam penelitian ini dengan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau kejadian dengan cara yang rinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau suara, dan menganalisisnya secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif umumnya dilakukan dalam konteks penelitian sosial atau perilaku manusia. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, mengungkap, dan memahami kompleksitas fenomena, pengalaman, persepsi, atau konteks yang terlibat dalam suatu subjek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, atau

teknik lain yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan peneliti mencari pola, tema, dan makna dalam data tersebut. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif adalah deskripsi yang rinci dan terperinci tentang fenomena yang diteliti. Ini membantu dalam memahami konteks, kompleksitas, dan variasi dalam subjek penelitian.

Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dan memberikan gambaran yang kaya tentang fenomena yang diamati. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, artinya peneliti terjun langsung di lapangan yakni Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal agar memperoleh data yang akurat dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Peneliti dalam penelitian ini fokus pada peran pengasuh dalam membentuk kemandirian anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal Kota Bandung, serta bagaimana upaya, faktor pendukung dan kendala dalam membentuk kemandirian anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal Kota Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Peneliti merumuskan penjelasan istilah untuk memperjelas maksud dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

- 1. Peran**, merupakan sesuatu yang sedang dijalankan. Adapun peran pengasuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal Kota Bandung adalah mendidik anak asuh, membimbing anak asuh, memberikan perawatan kepada

anak asuh, serta memberikan keamanan dan kehangatan emosi kepada anak asuh

2. **Pengasuh**, seseorang yang menjadi orang tua asuh sebagai pengganti orang tua kandung atau biologis dari anak asuhnya
3. **Kemandirian**, sebuah keberanian maupun tanggung jawab atas segala tingkah laku manusia dalam melaksanakan kewajibannya
4. **Anak**, seseorang yang dilahirkan dari sebuah perkawinan, berjenis kelamin laki – laki maupun perempuan, dan masih berusia dibawah 18 tahun
5. **Panti Sosial Asuhan Anak AI – Hilal**, sebuah badan perlindungan sosial yang didalamnya merawat anak dari berbagai latar belakang keluarga yang memerlukan bantuan.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak AI – Hilal Kota Bandung, JL. Peta, Gang Buah No 156/95B, Kelurahan Pelindung Hewan, Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung.

Latar penelitian terdiri dari latar penelitian terbuka dan tertutup, berikut penjelasan mengenai latar penelitian :

1. Latar Terbuka

Pada latar terbuka, peneliti akan melakukan di tempat terbuka, yaitu meneliti dengan lokasi lokasi Panti Sosial Asuhan Anak AI – Hilal Kota Bandung. Peneliti akan melakukan observasi dengan melihat sekaligus mengkaji bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial

Asuhan Anak AI – Hilal dengan mengamati kegiatan panti anak-anak sehari-hari sambil sesekali mewawancarai pengasuh atau anak-anak panti

2. Latar Tertutup

Pada latar tertutup ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang sudah peneliti ambil yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu wawancara mendalam dilakukan kepada informan FF, EH, I, MN, dan salah satu anak asuh yaitu informan FA di Panti Sosial Asuhan Anak AI – Hilal. Pada wawancara mendalam ini, peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian di Panti Asuhan Anak AI – Hilal Kota Bandung secara individual di sebuah ruangan secara privasi terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Dialog antara peneliti dengan yang diteliti memberi kesan bahwa sudah terjalin suatu hubungan yang intens antara peneliti dengan informan, yaitu para pengasuh dan anak asuh.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Apabila ada kesalahan, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

- a. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui observasi langsung sebagai pengamat dan wawancara langsung kepada informan. Dalam

penelitian ini, sumber data primer merupakan hasil pengumpulan data melalui wawancara langsung dan mendalam kepada 1 Kepala panti (FF), 1 Pembina (EH), 2 Pengasuh (I & MN) , dan 1 Anak Asuh (FA). Selain itu melalui proses pengamatan observasi di Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal Kota Bandung

- b. Data Sekunder**, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui perantara dan merupakan data pendukung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku – buku, jurnal, serta referensi dari penelitian terdahulu, dan data yang diperoleh peneliti melalui catatan pribadi & dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* melalui *purposive sampling* atau teknik penentuan informan dengan beberapa pertimbangan melalui kriteria tertentu. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, seperti *purposive sampling*, melibatkan pemilihan partisipan atau sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sumber data:

1. Tentukan kriteria inklusi: Tetapkan kriteria yang spesifik untuk memilih partisipan atau sumber data yang akan menjadi bagian dari penelitian. Kriteria ini harus sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diteliti. Disini peneliti menetapkan terlebih dahulu bagaimana kriteria

informan yang sekiranya sudah sesuai untuk dijadikan informan penelitian

Adapun kriteria informan meliputi sebagai berikut :

- a. Informan merupakan Pengurus maupun anak asuh di panti yang berperan dalam pengasuhan anak
 - b. Informan mengetahui dan memahami dengan baik karakteristik anak – anak panti
 - c. Informan merupakan orang yang bias dipercaya perkataannya, jujur, jelas dalam memberikan pernyataan dan informasi yang disampaikan kepada peneliti
 - d. Informan bersedia dijadikan subjek penelitian dalam penelitian yang kemudian dapat meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti
2. Identifikasi sumber data yang memenuhi kriteria: Identifikasi partisipan atau sumber data yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Untuk dapat melakukan ini dengan melakukan pencarian, peneliti menghubungi organisasi terkait, atau dengan bantuan ahli yang berpengalaman, disini peneliti langsung menghubungi Ketua Panti untuk membantu menghubungi informan – informan lainnya.
3. Kontak partisipan atau sumber data: Setelah mengidentifikasi sumber data yang potensial, hubungi dan jelaskan tujuan penelitian serta alasan mengapa tertarik untuk memilih mereka sebagai partisipan atau sumber data. Setelah dibantu untuk menghubungi Informan lainnya, disini peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, selain itu peneliti juga

menyampaikan juga bahwa mereka sudah sesuai dengan kriteria informan peneliti karena salah satu kriteria yang sesuai yaitu mereka merupakan salah satu Pengasuh dan juga Anak Asuh yang ada di Panti.

4. Evaluasi dan penyesuaian: Selama proses penelitian, evaluasi terus-menerus apakah partisipan atau sumber data yang dipilih masih relevan dengan tujuan penelitian.. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian atau penggantian jika partisipan atau sumber data yang telah dipilih tidak lagi memenuhi kriteria inklusi atau tidak memberikan kontribusi yang relevan.

Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih partisipan atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Panti, Pembina, Pengasuh, dan Anak Asuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data untuk memperoleh keakuratan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990:80).

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok diteliti. Sedangkan, observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Nasution berpendapat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi, antara lain sebagai berikut :

- a. Harus diketahui dimana observasi dapat dilakukan, apakah hanya di tempat-tempat pada waktu tertentu atau terjadi di berbagai lokasi?

- b. Harus ditentukan siapa saja yang dapat diobservasi, sehingga benar – benar representative
- c. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan
- d. Harus diketahui bagaimana cara pengumpulan data
- e. Harus diketahui tentang cara-cara bagaimana mencatat hasil observasi
- f. Membuat instrument pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara pengalaman langsung, mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan mengunjugum meninjau, mengamati, dan merekam segala kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan beberapa proses yang dilakukan diantaranya :

- a. Melakukan pengenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan terlebih dahulu kepada pihak Panti Sosial Asuhan Anak Al – Hilal
- b. Meminta izin terlebih dahulu apakah diperbolehkan untuk mencatat, merekam, dan mendokumentasikan segala data yang didapatkan
- c. Melakukan pengamatan dimulai dari pengamatan di lingkungan sekitar panti dan dilanjut melakukan pengamatan tentang bagaimana saja aktivitas yang dilakukan di Panti

Hasil yang didapat dari observasi, peneliti mengetahui bagaimana kondisi dan lingkungan di Panti, adapun beberapa aktivitas dilakukan setiap harinya untuk anak – anak diantaranya menyeter hafalan quram, tahfidz

quran, piket rutin, dan aktivitas lainnya. Untuk setiap hari sabtu dan minggu anak – anak melakukan kegiatan silat dan sorenya beberapa anak mengikuti kegiatan Tata Boga.

Melakukan Observasi ini juga peneliti jadi mengetahui bagaimana ekspresi, *gesture*, dan perilaku setiap pengurus ketika berkomunikasi dengan anak – anak asuh maupun sebaliknya yaitu perilaku anak – anak kepada para pengasuh.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena wawancara memungkinkan peneliti untuk memasuki dunia pikiran dan perasaan subjek yang diteliti. Dengan demikian peneliti dapat mengungkap pemahaman atau pemaknaan subjek yang diteliti tentang realitas yang menjadi fokus penelitian. Wawancara merupakan cara yang baik untuk mengetahui pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, proyeksi seseorang tentang masa depan, dan latar belakang kehidupan sosial.

Wawancara mendalam dilakukan 2 – 3 kali pada setiap minggunya, 1 hari peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 1 informan. Untuk waktu yang dilakukan ketika wawancara mendalam, peneliti melakukannya di waktu siang hari dan sore hari.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikan dokumen dan record adalah sebagai berikut : record merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akuntansi. Dan dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan oleh pihak Pantia Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al – Hilal di Kota Bandung. Adapun studi

dokumentasi yang didapatkan yaitu profil panti sebagai dasar data dari struktur organisasi panti, data anak asuh, data kepengurusan, program panti, dan visi misi panti.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data disini dilakukan validitas, artinya diartikan sebagai tingkat derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Thomas Schwait, 2001). Ada 4 cara dalam melakukan validitas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Sebagaimana sudah di kemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi perlu waktu yang panjang dalam latar penelitian.

Perpanjangan waktu penelitian disini dilakukan karena beberapa data yang diperlukan masih belum memenuhi dari apa yang akan diteliti, maka dari itu peneliti menambah waktu penelitian yang pada awal mulanya akan dilakukan dari tanggal 1 Maret 2023 – 1 Juni 2023, namun karena ada beberapa hambatan yang menyebabkan 1 bulan tersebut masih belum tercukupi untuk proses penelitian, sehingga peneliti memperpanjang waktu penelitian sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Peneliti mencoba mengamati lebih teliti, rinci dan berkesinambungan seluruh informasi yang diberikan oleh informan.

Perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba – coba dari pihak subjek.

2. Melakukan triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Melalui triangulasi peneliti akan berusaha data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya tetapi juga dari pihak lain yang terikat. Pengumpulan data juga akan dilakukan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta dalam waktu yang berbeda. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331).

Patton (1987:329) berpendapat, terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu

studi sewaktu men gumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan kepada 5 Informan yang diambil, untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah, maka dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan 5 Informan tersebut, sambil setiap jawabannya dikategorikan sesuai dengan apa yang beberapa informan berikan jawabannya menurut 1 aspek dari rumusan masalah tersebut.

3. Laporan penelitian

Peneliti diharuskan membuat laporan hasil penelitian secara lengkap rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca mendapatkan konteks Penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang sejenis.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2005:89). Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Menurut Sugiyono (2010) analisis data dapat dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari hasil wawancara mendalam, hasil tersebut dibagi atau dikategorisasikan berdasarkan aspek – aspek yang diteliti yaitu Mendidik, Membimbing, dan Memberikan Rasa Aman.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-display-kan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan men-display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini disajikan berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Agenda penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	1	2	3	4	5	6	7
Penyusunan dan persetujuan judul proposal/desain penelitian	■						
Pengurusan izin penelitian	■						
Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian	■	■					
Pengumpulan Data di Lapangan		■	■	■			
Penyusunan Laporan		■	■	■			
Penggandaan Laporan					■	■	
Publikasi hasil Penelitian							■

